

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil dan pembahasan pada penelitian ini, maka dapat diambil kesimpulan bahwa penelitian mengenai analisis penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) pada perusahaan bidang jasa konstruksi di Sukabumi menggunakan metode *Importance Performance Analysis* (IPA) terdapat 57 responden yaitu perusahaan bidang jasa konstruksi yang bergerak dibidang kontraktor. Berdasarkan analisis menggunakan metode IPA, sebagai berikut :

1. Pada kuadran A (prioritas utama) terdiri dari 4 aspek yaitu visi dan tujuan, sumber daya manusia dan organisasi K3, kesesuaian dengan peraturan perundang – undangan, serta prosedur informasi, pelaporan dan dokumentasi kinerja K3, dimana kepentingan sangat tinggi sedangkan penerapan masih rendah atau kurang, maka pada kuadran ini perlu upaya peningkatan atau perbaikan kinerja. Selanjutnya kuadran B (prioritas dipertahankan) terdiri dari 6 aspek yaitu persiapan penerapan kebijakan K3, upaya perbaikan kinerja K3, informasi dalam kebijakan K3, anggaran untuk pelaksanaan K3, keadaan darurat, dan pembuatan prosedur pelaporan. dimana pada kuadran ini kepentingan dan penerapan sangat tinggi, maka diperlukannya upaya mempertahankan. Kuadran C (prioritas rendah), dimana kepentingan dan penerapan sama – sama rendah., maka jika ingin melakukan peningkatan atau perbaikan harus mempertimbangkan manfaat dari atribut pertanyaan tersebut. Dan terakhir kuadran D (prioritas berlebihan), dimana penerapan sangat tinggi sedangkan kepentingan tidak terlalu penting atau istimewa, harus ada upaya pengurangan kinerja.
2. Usulan untuk perbaikan kinerja penerapan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja pada perusahaan bidang jasa konstruksi di Sukabumi, seperti setiap perusahaan dalam penyusun kebijakan K3 harus

berkesesuaian atau memuat dari visi dan tujuan perusahaan itu sendiri, perusahaan memanfaatkan serta mendorong sumber daya manusia yang ada untuk menjadi ahli K3, menyamakan persepsi dan berkomitmen dari perusahaan untuk mengikuti prosedur perundang – undangan atau standar yang ada. Selanjutnya usulan dalam mempertahankan kinerja dengan selalu melakukan identifikasi sumber bahaya secara berkala dari mulai perencanaan sampai selesai pelaksanaan dan adanya perancangan serta strategi yang lebih matang mengenai K3, memperhatikan peningkatan kinerja manajemen K3 secara terus menerus, menjaga koordinasi dari setiap bagian di perusahaan, perusahaan mampu menyimpan atau menyisihkan sebagian hasil pendapatan untuk kepentingan K3, menerapkan manajemen berupa prosedur atau langkah – langkah menghadapi keadaan darurat dan terakhir dalam pembuatan pelaporan sesuai dengan peraturan yang berlaku dan memiliki prinsip serta standar yang dipegang teguh dari perusahaan.

## **5.2. Saran**

1. Perusahaan bidang jasa konstruksi di Sukabumi harus mempertahankan dan senantiasa meningkatkan terus kinerja yang dianggap penting, terutama atribut yang berada pada kuadran B yang berjumlah 27 atribut, sehingga dalam pelaksanaan K3 tidak akan ada hal yang menimbulkan kerugian bagi perusahaan atau pihak lainnya.
2. Perusahaan bidang jasa konstruksi harus benar – benar mampu memperbaiki kinerja atribut – atribut yang penerapannya yang dianggap masih kurang, terutama pada kuadran A yang berjumlah 14 atribut. Dalam perbaikannya pun pemerintah juga harus mengambil bagian untuk membantu perusahaan bidang jasa konstruksi di Sukabumi meningkatkan penerapan Sistem manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3).